



Implementasi Pembelajaran Kontekstual Berbasis Media Daun dalam Pembelajaran IPA

Anisyah¹, Intan Qurratul Aini², Lailatul Jannah³, Nabila El Fajariyah⁴

Universitas PGRI Sumenep

anisyahsalsabila25@gmail.com¹, intanqurratulaini99@gmail.com², lailatuljannah570@gmail.com³,
nabilafajariyah79@gmail.com⁴

Abstract. This study was motivated by the low level of student engagement in science learning, which is still dominated by conventional methods. The purpose of this study was to describe the implementation of media-based contextual learning in science education at SDN Parsanga IV. In order to obtain a more in-depth picture of the learning process, this study used a qualitative approach with a descriptive analytical method. Data were collected through observation, interviews, and documentation of fourth-grade teachers and students. In an effort to obtain a more in-depth picture of the learning process, this study used a qualitative approach with a descriptive analytical method. Data were collected through observation, interviews, and documentation of fourth-grade teachers and students. The results indicate that the use of leaf media can produce a more meaningful and interactive learning process. Students became more enthusiastic, active, and able to easily understand the concept of various leaf shapes because they were directly involved in observation activities. Contextual learning with leaf media has also been proven to increase learning motivation, critical thinking skills, and scientific attitudes in students. The main obstacles lie in the availability of materials and preparation time, but these can be overcome with teacher creativity..

Keywords: Contextual Teaching and Learning, Learning Media, Science, Elementary School.

Abstrak. Penelitian ini dilandasi dari rendahnya keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran IPA yang masih didominasi metode konvensional. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan implementasi pembelajaran kontekstual berbasis media daun dalam pembelajaran IPA di SDN Parsanga IV. Dalam upaya memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai proses pembelajaran yang berlangsung, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap guru serta peserta didik kelas IV. Dalam upaya memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai proses pembelajaran yang berlangsung, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap guru serta peserta didik kelas IV. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa penggunaan media daun dapat menghasilkan proses pembelajaran yang lebih bermakna dan interaktif. Peserta didik menjadi lebih antusias,

aktif, dan mudah memahami konsep macam-macam bentuk tulang daun karena terlibat langsung dalam kegiatan pengamatan. Pembelajaran kontekstual dengan media daun juga terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar, kemampuan bernalar kritis, dan sikap ilmiah dalam diri peserta didik. Kendala utama terletak pada ketersediaan bahan dan waktu persiapan, namun dapat diatasi dengan kreativitas guru.

Kata Kunci: Pembelajaran Kontekstual, Media Pembelajaran, IPA, Sekolah Dasar.

Pendahuluan

Pendidikan IPA di tingkat sekolah dasar memegang peranan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah sekaligus menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik terhadap berbagai fenomena di lingkungan sekitar. Pembelajaran IPA tidak hanya berfokus pada pemahaman konsep secara teoritis, tetapi juga pada kemampuan peserta didik dalam menghubungkan konsep tersebut dengan peristiwa nyata di kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran IPA, peserta didik diharapkan dapat mengenal diri dan lingkungannya dengan lebih baik, sehingga mampu mengembangkan pengetahuan tersebut untuk diterapkan dalam aktivitas sehari-hari¹. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran IPA hanya berfokus pada pemahaman konsep secara teoritis, padahal ada yang lebih penting, yakni kemampuan peserta didik dalam menghubungkan konsep tersebut dengan peristiwa nyata di kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran IPA, peserta didik diharapkan dapat mengenal diri dan lingkungannya dengan lebih baik, sehingga mampu mengembangkan pengetahuan tersebut untuk diterapkan dalam aktivitas sehari-hari². Akibatnya, pemahaman konsep peserta didik menjadi dangkal dan keterampilan proses sains belum berkembang secara optimal.

Pembelajaran IPA seharusnya dilaksanakan secara kontekstual, menekankan keterlibatan langsung peserta didik dalam pengalaman belajar yang bermakna, serta menggunakan media konkret yang dekat dengan kehidupan mereka. Menurut Pokhrel, kurikulum Merdeka menekankan pemanfaatan berbagai kesempatan belajar intrakurikuler dan pengoptimalan materi pelajaran, sehingga peserta didik memiliki waktu yang efektif untuk mengembangkan keterampilan, mengeksplorasi ide, serta terlibat aktif dalam proses belajar³. Hal ini sejalan dengan penerapan pembelajaran kontekstual berbasis media daun, di mana tidak hanya memahami konsep IPA secara teoritis, tetapi juga mengaitkannya dengan pengalaman nyata di lingkungan sekitar, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna, interaktif, dan menyenangkan. Pembelajaran IPA tidak semata-mata menekankan pemahaman konsep, tetapi juga memperhatikan bagaimana proses pembelajaran berlangsung dan bagaimana

¹ Putu Yulia Angga Dewi et al., *Teori Dan Aplikasi Pembelajaran IPA SDMI* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021).

² Nunung Dwi Setiyorini, "PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL IPA MELALUI OUTDOOR LEARNING DI SD ALAM AR-RIDHO SEMARANG," *Jurnal Al-Mudarris* 1, no. 1 (2018): 30–38.

³ Anisyah et al., "Analisis Dimensi Profil Pelajar Pancasila Dalam Cerita Rakyat Putri Tandampalik Karya Sumbi Sambangsari," *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik* 2, no. 2 (2025): 163–72, <https://doi.org/10.61722/jmia.v2i2.4229>.

kualitasnya ditingkatkan, sehingga pengalaman belajar yang diperoleh peserta didik menjadi benar-benar bermakna⁴. Namun faktanya mayoritas guru masih menyampaikan materi IPA dengan metode ceramah saja dan media terbatas, sehingga peserta didik hanya menerima pengetahuan secara pasif. Padahal, capaian belajar IPA peserta didik dipengaruhi oleh beragam faktor, termasuk faktor-faktor eksternal. Faktor eksternal mencakup kemampuan guru dalam memilih dan menggunakan model, media, serta sumber belajar yang tepat dalam mendesain pembelajaran. Pemanfaatan model dan media yang relevan mampu menghadirkan suasana belajar yang lebih menarik, interaktif, dan bermakna bagi peserta didik⁵. Kondisi guru yang hanya menggunakan pendekatan konvensional membuat pembelajaran IPA kurang menarik dan tidak menggugah rasa keingintahuan peserta didik akan fenomena alam.

Dalam situasi ini, pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) hadir sebagai solusi untuk menghubungkan teori dengan praktik. Melalui pendekatan ini, guru dan peserta didik lebih mudah memahami materi karena isi pembelajaran dikaitkan dengan pengalaman nyata peserta didik, baik dalam menyelesaikan masalah simulatif maupun yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari⁶. Pembelajaran ini menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam menghubungkan materi pelajaran dengan kondisi nyata yang mereka alami. Salah satu bentuk penerapan pembelajaran kontekstual yang relevan untuk materi tumbuhan di sekolah dasar adalah dengan memanfaatkan media daun. Daun merupakan objek nyata yang dapat mudah dijumpai di lingkungan sekitar peserta didik, sehingga dapat membantu mereka memahami konsep seperti struktur tumbuhan, bentuk tulang daun, dan proses fotosintesis melalui pengalaman langsung.

Hasil observasi dan wawancara di SDN Parsanga IV menunjukkan bahwa guru sudah menerapkan prinsip pembelajaran kontekstual dengan menggunakan media daun untuk mengajarkan topik “macam-macam tulang daun pada tumbuhan”. Penggunaan media pembelajaran IPA di SD bertujuan untuk mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif, mengonkretkan konsep-konsep yang bersifat abstrak dalam materi ajar, mengurangi kecenderungan verbalisme pada peserta didik, serta meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran⁷. Guru memfasilitasi peserta didik untuk mengamati, membandingkan, serta mendiskusikan berbagai jenis daun yang ditemukan di sekitar sekolah. Kegiatan ini menjadikan peserta didik lebih antusias dan dapat memperdalam pemahaman materi. Meskipun demikian, praktik seperti ini masih terbatas pada beberapa topik dan belum terdokumentasi secara ilmiah sebagai model pembelajaran yang sistematis.

⁴ Kadek Hengki Primayana, Wayan Lasmawan, and Putu Budi Adnyana, “PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL BERBASIS LINGKUNGAN TERHADAP HASIL BELAJAR IPA DITINJAU DARI MINAT OUTDOOR PADA SISWA KELAS IV,” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran IPA Indonesia* 9, no. 2 (2019): 72–79.

⁵ Primayana, Lasmawan, and Adnyana.

⁶ Budiman, “Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual (CTL) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar,” *Jurnal Inovasi, Evaluasi, Dan Pengembangan Pembelajaran* 1, no. 1 (2021): 19–27.

⁷ M Miftah Arief, “MEDIA PEMBELAJARAN IPA DI SD/MI (TUJUAN PENGGUNAAN, FUNGSI, PRINSIP PEMILIHAN, PENGGUNAAN, DAN JENIS MEDIA PEMBELAJARAN),” *Jurnal Tarbiyah Darussalam* 5, no. 8 (2021): 13–28.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas penerapan model pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar. Temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Deni mengemukakan bahwa implementasi pembelajaran kontekstual pada pelajaran IPA dapat menghadirkan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna, sebab peserta didik dilibatkan untuk mengaitkan konsep-konsep IPA dengan situasi nyata di kehidupan sehari-hari⁸. Pembelajaran kontekstual membantu peserta didik lebih aktif, kreatif, serta mampu menemukan solusi dari pengetahuan yang mereka miliki. Selanjutnya, penelitian oleh Rina juga menegaskan bahwa penerapan pembelajaran kontekstual berpengaruh signifikan pada peningkatan keaktifan peserta didik dan hasil belajar di dalam kelas⁹. Melalui pembelajaran yang dapat mengaitkan materi dengan kehidupan nyata, peserta didik lebih termotivasi serta memahami konsep IPA secara mendalam. Selain itu, penelitian oleh Sri Marliani dkk. yang menekankan bahwa pembelajaran kontekstual efektif dalam mengoptimalkan hasil belajar sekaligus mengembangkan keterampilan bernalar kritis peserta didik karena melibatkan pengalaman langsung, kerja sama, dan refleksi dalam setiap tahap pembelajaran¹⁰.

Meskipun berbagai penelitian tersebut telah membuktikan efektivitas model pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan hasil belajar IPA, belum banyak penelitian yang secara spesifik menyoroti penggunaan media daun sebagai sarana utama dalam penerapan pendekatan kontekstual. Padahal, daun merupakan media konkret yang sangat dekat dengan kehidupan peserta didik dan dapat digunakan untuk mengamati konsep struktur dan fungsi tumbuhan secara langsung. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan implementasi pembelajaran kontekstual berbasis media daun dalam pembelajaran IPA di SDN Parsanga IV, meliputi proses penerapan, respon peserta didik, serta kendala dan solusi yang dihadapi guru dalam pelaksanaannya.

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif melalui metode deskriptif analitis. Pendekatan kualitatif adalah prosedur yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis, lisan, maupun perilaku yang dapat diamati¹¹. Penelitian ini masuk ke jenis studi lapangan dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jenis wawancara yang diterapkan adalah semi-terstruktur, yaitu meskipun sudah mengacu pada daftar pertanyaan, tetap memungkinkan munculnya pertanyaan baru secara spontan sesuai alur percakapan¹². Data primer penelitian ini berasal dari guru kelas 4 dan peserta didik kelas 4 SDN Parsanga IV, sementara data

⁸ Deni Kurniasih, "Implementasi Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Dalam Pelajaran IPA Di Sekolah Dasar," *Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series* 3, no. 4 (2020): 285–93.

⁹ Rina Efriyani and Zulmi Aryani, "Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual (CTL) Dalam Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar," *Jurnal Insan Cinta Pendidikan* 3, no. 9 (2024): 1–4.

¹⁰ Sri Marliani, Ira Rengganis, and Nana Djumhana, "PENERAPAN PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PEMBELAJARAN IPA," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* III, no. 1 (2018): 35–42.

¹¹ Samsu, *Metode Penelitian: Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development* (Pusaka, 2017).

¹² Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif* (Medan: Wal ashri Publishing, 2020).

sekunder diperoleh dari dokumen tertulis serta foto. Seluruh data kemudian dianalisis berdasarkan model Miles dan Huberman melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan¹³.

Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran Kontekstual berbasis Media Daun dalam IPA

Pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Adalah suatu pendekatan yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam menemukan, memahami, serta mengimplementasikan pengetahuan melalui pengalaman langsung. Aulia dan Agus mendefinisikan pembelajaran ini mengarahkan peserta didik agar mampu mengaitkan materi pelajaran dengan kondisi nyata yang peserta didik temukan, sehingga informasi yang didapat menjadi lebih bermakna dan dapat diterapkan dalam konteks kehidupan sosial, keluarga, maupun masyarakat¹⁴. Landasan filosofis pembelajaran kontekstual berakar pada teori konstruktivisme, yang berpandangan bahwa proses memperoleh ilmu pengetahuan tidak dapat dibagikan secara langsung oleh pendidik ke peserta didik, melainkan harus dibangun sendiri oleh peserta didik melalui aktivitas berpikir dan pengalaman belajar¹⁵. Pada konteks ini, peran guru sebagai fasilitator tercermin melalui Upaya menyiapkan lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik untuk mengeksplorasi, berdiskusi, dan memahami makna setiap kegiatan pembelajaran.

Menurut Kurniawan, implementasi model pembelajaran kontekstual melibatkan penguatan gagasan bahwa peserta didik akan memahami materi secara lebih bermakna ketika mereka belajar melalui aktivitas mandiri dan penemuan, penerapan inkuiri pada berbagai topik, pengembangan kemampuan bertanya, pembentukan masyarakat belajar, penyediaan model sebagai acuan, pelaksanaan refleksi, serta penggunaan asesmen autentik¹⁶. Rangkaian langkah ini menjadikan pembelajaran lebih signifikan karena menghubungkan teori dengan praktik dalam kehidupan nyata.

Menurut hasil wawancara dengan Ibu Sri Puji Rahayu, S.Pd., yang merupakan guru kelas IV di SDN Parsanga IV, pengajaran IPA di sekolah itu menekankan penggunaan alat bantu konkret agar peserta didik dapat mampu menguasai konsep lebih dalam serta nyata. Salah satu alat bantu tersebut adalah daun, yang khususnya diterapkan pada topik "Macam-Macam Bentuk Tulang Daun". Guru menyediakan berbagai macam daun dari rumah untuk kegiatan pembelajaran. Melalui pengamatan langsung terhadap daun asli, peserta didik bisa lebih mudah mengidentifikasi bentuk, tekstur, dan struktur tulang

¹³ Qomaruddin and Halimah Sa'diyah, "Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif : Perspektif Spradley, Miles Dan Huberman," *Journal of Management, Accounting and Administration* 1, no. 2 (2024): 77–84.

¹⁴ Aulia Afridzal and Agus Mulyani, "MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI PENDEKATAN CONTEKSTUAL TEACHING DAN LEARNING MATERI BAGIAN DAUN DAN FUNGSINYA PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI SIMPANG TIGA MEUREUDU," *Jurnal Tunas Bangsa* 2, no. 1 (2015): 85–103.

¹⁵ Marliani, Rengganis, and Djumhana, "PENERAPAN PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PEMBELAJARAN IPA."

¹⁶ Yosefina Uge Lawe and Marselina Pau, "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA SD," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 6, no. 1 (2019): 64–74.

daunnya. Melalui pembelajaran kontekstual, hasil belajar peserta didik dapat meningkat karena proses belajar menjadi lebih mudah dipahami dan lebih mudah diingat¹⁷. Pembelajaran ini menjadikan proses belajar lebih menyenangkan dan memungkinkan peserta didik menautkan konsep teoritis dengan pengalaman praktis di lingkungan mereka. Tanggapan peserta didik sangat baik, mereka menjadi lebih terlibat, bersemangat, dan cepat memahami materi, sebab pembelajaran tidak lagi membosankan dengan hanya mengandalkan buku atau ilustrasi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sahrul dan Muryati yang menyatakan kegiatan pembelajaran yang berfokus pada pengamatan objek yang berhubungan dengan lingkungan dapat menarik minat belajar peserta didik¹⁸.

Penelitian oleh Wahyuni dkk. menyatakan motivasi dan partisipasi peserta didik dalam memahami struktur tanaman meningkat dengan diterapkannya media konkret berupa daun¹⁹. Peserta didik lebih terpusat perhatian dan dapat melakukan pengamatan dengan metode yang teratur, sehingga ilmu yang diperoleh bukan sekadar menghafal melainkan didasarkan pada pengalaman langsung. Hal ini sesuai dengan metode yang diterapkan guru di SDN Parsanga IV, di mana aktivitas mengamati daun bukan hanya sebagai latihan penglihatan biasa, tetapi merupakan proses belajar aktif yang mendorong rasa keingintahuan dan kemampuan dasar sains.

Penelitian oleh Winda dan Miranti juga mengungkapkan bahwa penerapan media konkret seperti daun dalam proses pembelajaran IPA dapat memperbaiki capaian belajar dan pemahaman konsep peserta didik mengenai topik bagian-bagian tanaman²⁰. Peserta didik mengalami kemajuan yang bermakna dalam mengidentifikasi struktur daun serta perannya setelah melakukan pengamatan secara langsung. Oleh karena itu, guru berpendapat bahwa penggunaan daun sebagai media pembelajaran sangat ampuh dalam menjelaskan konsep sekaligus membentuk sikap ilmiah peserta didik. Daun berperan bukan sekadar sebagai alat bantu visual, melainkan juga sebagai media pembelajaran yang relevan dengan konteks nyata, yang menghubungkan teori dengan kenyataan hidup sehari-hari. Dengan cara ini, proses belajar IPA menjadi lebih bermakna, menarik, dan sesuai dengan prinsip pembelajaran kontekstual.

Pemanfaatan Daun dalam Pembelajaran IPA

Penerapan pembelajaran kontekstual yang menggunakan daun sebagai dasar pada topik “Macam-Macam Bentuk Tulang Daun” dalam modul IPAS untuk kelas IV SDN Parsanga IV melibatkan model pembelajaran berbasis masalah (PBL). Metode ini

¹⁷ Budiman, “Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual (CTL) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar.”

¹⁸ Muryati Sahrul and Muhammad Richsan Yamin, “Learning Media Needs Analysis of Science Learning and Environment through Android for Primary School Pupils,” *Jurnal Biologi-Inovasi Pendidikan* 3, no. 3 (2021): 155–65.

¹⁹ Siti Wahyuni et al., “Penerapan Computational Thinking Dalam Pembelajaran IPA Materi Susunan Tulang Daun Pada Kelas IV Di SD Kanisius Klepu,” *Jurnal Penelitian & Artikel Pendidikan* 15, no. 01 (2023): 111–22.

²⁰ Winda Sari and Miranti Widi, “PENGARUH PENGUNAAN MEDIA KONKRET TERHADAP HASIL BELAJAR DAN PEMAHAMAN SISWA KELAS IV MATERI BAGIAN-BAGIAN TUMBUH-TUMBUHAN (DAUN) DAN FUNGSINYA PADA MATA PEMBELAJARAN IPAS DI SDN SEPULU 1,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 3 (2025): 33–44.

menitikberatkan pada penghubungan antara konsep ilmu pengetahuan alam dan pengalaman hidup sehari-hari siswa.

Pada fase permulaan, guru mengintegrasikan materi pelajaran dengan pengalaman sehari-hari peserta didik dengan meminta mereka mengamati gambar daun dari tanaman lokal, seperti mangga, jagung, pepaya, dan sirih. Kegiatan ini sesuai dengan elemen konstruktivisme dan inkuiri dalam pembelajaran kontekstual, yang memungkinkan peserta didik mengembangkan pemahaman mereka sendiri lewat pengamatan langsung. Diskusi berkelompok serta penyusunan temuan observasi pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) meningkatkan kolaborasi dan introspeksi peserta didik, yang menjadi karakteristik utama pembelajaran kontekstual²¹.

Dalam modul ini, guru berfungsi sebagai fasilitator yang mengarahkan peserta didik untuk mengamati bentuk tulang daun serta mengelompokkannya ke dalam empat kategori yaitu menyirip, menjari, sejajar, dan melengkung. Proses pembelajaran tersebut membantu menguatkan keterampilan proses sains peserta didik, termasuk kemampuan mengamati, mengelompokkan, menarik kesimpulan, dan menyampaikan hasil pengamatan. Menurut Lawe dan Pau, pemanfaatan media alami seperti daun dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan partisipasi peserta didik serta memudahkan pemahaman konsep yang sebelumnya sulit dipahami²².

Dengan begitu, penerapan pembelajaran kontekstual yang menggunakan daun sebagai dasar dalam modul Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS) untuk kelas IV dapat menjaga keseimbangan antara konsep teoritis dan aplikasi praktis, membangkitkan rasa keingintahuan, serta mendorong peserta didik untuk belajar dari lingkungan sekitar. Selain mendorong peningkatan hasil belajar, pendekatan kontekstual juga mengasah kemampuan berpikir dan kreativitas peserta didik secara lebih optimal, sebab mereka dilibatkan secara langsung untuk merasakan, mempraktikkan, dan mengobservasi suatu objek, kondisi, ataupun proses²³. Pendekatan ini tidak hanya memperkenalkan struktur tulang daun, tetapi juga menumbuhkan sikap ilmiah dan kepedulian terhadap lingkungan, sesuai dengan nilai-nilai yang diinginkan dalam dimensi profil lulusan.

Respon Hasil Belajar Peserta Didik terhadap Pembelajaran Kontekstual berbasis Daun

Belajar di luar kelas dengan memanfaatkan daun sebagai media membuat peserta didik terlihat begitu berantusias dan aktif. Mereka merasa senang dan termotivasi karena aktivitas belajar terasa lebih menarik, menyenangkan, dan tidak membosankan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual memberikan kontribusi besar terhadap keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu, pemahaman konsep IPA peserta didik akan meningkat apabila aktivitas yang mereka lakukan selama pembelajaran

²¹ Imam Nur Rahman, "PENGEMBANGAN LKPD BERBASIS PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR," *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran* 7, no. 2 (2020): 99–110.

²² Dewi Nindi Yuliana et al., "PENGUNAAN MEDIA DAN SUMBER BELAJAR DARI ALAM SEKITAR DALAM PEMBELAJARAN IPA KELAS IV SD BINTANG CENDIKIA," *Jurnal Pendidikan Inovatif* 7, no. 3 (2025): 437–44.

²³ Lawe and Pau, "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA SD."

mendukung proses belajar secara optimal²⁴. Dengan menggunakan daun, peserta didik dapat mengamati bentuk, struktur, dan fungsi tulang daun secara langsung, sehingga konsep yang sebelumnya sulit dipahami menjadi lebih jelas. Selain meningkatkan pemahaman, penggunaan media daun juga mendorong peserta didik untuk lebih aktif berpartisipasi. Mereka lebih berani bertanya, berdiskusi, dan saling berbagi ide. Hal ini menunjukkan peningkatan rasa ingin tahu dan kemampuan berpikir kritis terhadap materi IPA. Kegiatan belajar di luar kelas memberikan pengalaman autentik yang memungkinkan peserta didik memahami konsep tidak hanya secara teoretis, tetapi juga dalam hubungannya dengan situasi nyata²⁵. Penggunaan media daun juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan afektif dan sosial peserta didik. Aktivitas pembelajaran membuat mereka lebih percaya diri, terbiasa berkolaborasi, dan mampu menghargai proses belajar. Dengan demikian, media daun bukan sekadar memperkaya pemahaman akademik, tetapi juga membantu membentuk keterampilan sosial dan karakter positif, sehingga sangat layak diterapkan dalam pendidikan dasar.

Kelebihan dan Kekurangan Penggunaan Media Daun dalam Pembelajaran IPA

Media daun memiliki keunggulan utama berupa kemampuannya untuk menjadikan konsep yang bersifat abstrak, seperti macam-macam tulang daun, lebih nyata dan mudah diamati. Guru berpendapat bahwa pemanfaatan media tersebut memfasilitasi pemahaman langsung peserta didik terhadap materi, membuat konsep yang diajarkan lebih mudah diproses dan diingat. Media daun juga mendorong peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, misalnya dengan mengamati, menyentuh, dan membandingkan berbagai jenis daun, yang sekaligus meningkatkan pemahaman konseptual dan keterampilan observasi mereka. Keunggulan tersebut sesuai dengan pandangan Jean Piaget dalam teori perkembangan kognitifnya, yang mengemukakan bahwa peserta didik sekolah dasar berada dalam tahap operasional konkret²⁶. Pada tahap ini, pembelajaran IPA idealnya menekankan pengalaman belajar melalui benda nyata agar peserta didik tidak terbatas pada pemahaman yang bersifat verbal semata, namun juga melalui pengamatan dan praktik langsung. Selain meningkatkan kemampuan kognitif, media daun juga membantu membangun rasa ingin tahu, daya pikir kritis, dan perilaku ilmiah peserta didik dalam mengamati fenomena alam di sekelilingnya.

Kekurangan penggunaan media daun yaitu bahan yang digunakan tidak tahan lama serta guru harus menyediakan sendiri bahan tersebut karena belum tersedia secara khusus di sekolah. Penggunaan media ini juga membutuhkan waktu lebih banyak dalam persiapan dan perencanaan pembelajaran, terutama untuk menyesuaikan variasi daun

²⁴ Hany Handayani et al., "CONTEKSTUAL TEACHING LEARNING: ALTERNATIF MODEL PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP IPA SISWA SD DI PURWAKARTA," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* IV, no. 2 (2019): 160–73.

²⁵ Syufi Raudah, Ahmad Suriansyah, and Celia Cinantya, "Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Dalam Meningkatkan Keaktifan Dan Minat Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Penelitian Multidisiplin* 2, no. 4 (2024): 2092–97.

²⁶ Rela Imanulhaq and Ichsan, "ANALISIS TEORI PERKEMBANGAN KOGNITIF PIAGET PADA TAHAP ANAK USIA OPERASIONAL KONKRET 7-12 TAHUN SEBAGAI DASAR KEBUTUHAN MEDIA PEMBELAJARAN," *Journal of Islamic Education* 3, no. 2 (2022): 126–34.

sesuai materi yang diajarkan. Kendala ini terkait dengan faktor praktis dalam memilih media pembelajaran yang ideal, seperti kemudahan akses bahan, ketersediaan, dan efisiensi waktu pemakaian²⁷. Meski demikian, hambatan tersebut bisa diatasi jika guru menunjukkan kreativitas dan kemampuan adaptasi dengan memanfaatkan sumber daya lokal dan mengintegrasikan media daun secara efektif dalam proses belajar. Ini menggambarkan bahwa keberhasilan penerapan media sederhana seperti daun tergantung tidak hanya pada mediumnya, melainkan juga pada kompetensi dan inovasi guru dalam mengelola pembelajaran.

Penutup

Implementasi pembelajaran kontekstual berbasis media daun dalam pembelajaran IPA di SDN Parsanga IV terbukti efektif dalam mewujudkan pembelajaran yang tidak hanya bermakna, tetapi juga interaktif dan memberikan kesenangan bagi peserta didik. Melalui pemanfaatan daun sebagai media konkret, peserta didik dapat mengaitkan konsep teoretis dengan pengalaman nyata di lingkungan sekitar, sehingga pemahaman terhadap materi khususnya mengenai macam-macam bentuk tulang daun menjadi lebih mendalam. Implementasi pembelajaran kontekstual tidak hanya berkontribusi pada peningkatan hasil belajar, melainkan juga mengembangkan rasa ingin tahu, keterampilan berpikir kritis, serta sikap ilmiah dalam diri peserta didik. Meskipun memiliki kendala pada ketersediaan dan ketahanan media daun, hambatan tersebut mampu ditangani dengan inisiatif dan kreativitas guru dalam menggunakan sumber daya lokal. Dengan demikian, pembelajaran kontekstual berbasis media daun dapat dijadikan alternatif efektif dalam memperbaiki mutu pembelajaran IPA di sekolah dasar.

Daftar Pustaka

- Afridzal, Aulia, and Agus Mulyani. "MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI PENDEKATAN CONTEKSTUAL TEACHING DAN LEARNING MATERI BAGIAN DAUN DAN FUNGSINYA PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI SIMPANG TIGA MEUREUDU." *Jurnal Tunas Bangsa* 2, no. 1 (2015): 85-103.
- Anisyah, Muhammad Misbahudholam, Fivi Alviani, and Mila Kibwatul Kamilah. "Analisis Dimensi Profil Pelajar Pancasila Dalam Cerita Rakyat Putri Tandampalik Karya Sumbi Sambangsari." *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik* 2, no. 2 (2025): 163-72. <https://doi.org/10.61722/jmia.v2i2.4229>.
- Arief, M Miftah. "MEDIA PEMBELAJARAN IPA DI SD/MI (TUJUAN PENGGUNAAN, FUNGSI, PRINSIP PEMILIHAN, PENGGUNAAN, DAN JENIS MEDIA PEMBELAJARAN)." *Jurnal Tarbiyah Darussalam* 5, no. 8 (2021): 13-28.
- Budiman. "Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual (CTL) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar." *Jurnal Inovasi, Evaluasi, Dan Pengembangan Pembelajaran* 1, no. 1 (2021): 19-27.

²⁷ Jajang Bayu Kelana and Duhita Savira Wardani, *Model Pembelajaran IPA SD* (Cirebon: Edutrimedia Indonesia, 2021).

- Dewi, Putu Yulia Angga, Naniek Kusumawati, Erinda Nur Pratiwi, Gusti Ayu Ngurah Kade Sukiastini, and Moh Miftahul Arifin. *Teori Dan Aplikasi Pembelajaran IPA SDMI*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.
- Efriyani, Rina, and Zulmi Aryani. "Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual (CTL) Dalam Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar." *Jurnal Insan Cinta Pendidikan* 3, no. 9 (2024): 1–4.
- Handayani, Hany, Riska, Wiwin Winarti, and Indra Suhendra. "CONTEKTUAL TEACHING LEARNING: ALTERNATIF MODEL PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP IPA SISWA SD DI PURWAKARTA." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* IV, no. 2 (2019): 160–73.
- Harahap, Nursapia. *Penelitian Kualitatif*. Medan: Walaashri Publishing, 2020.
- Imanulhaq, Rela, and Ichsan. "ANALISIS TEORI PERKEMBANGAN KOGNITIF PIAGET PADA TAHAP ANAK USIA OPERASIONAL KONKRET 7-12 TAHUN SEBAGAI DASAR KEBUTUHAN MEDIA PEMBELAJARAN." *Journal of Islamic Education* 3, no. 2 (2022): 126–34.
- Kelana, Jajang Bayu, and Duhita Savira Wardani. *Model Pembelajaran IPA SD*. Cirebon: Edutrimedia Indonesia, 2021.
- Kurniasih, Deni. "Implementasi Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Dalam Pelajaran IPA Di Sekolah Dasar." *Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series* 3, no. 4 (2020): 285–93.
- Lawe, Yosefina Uge, and Marselina Pau. "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA SD." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 6, no. 1 (2019): 64–74.
- Marliani, Sri, Ira Rengganis, and Nana Djumhana. "PENERAPAN PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PEMBELAJARAN IPA." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* III, no. I (2018): 35–42.
- Primayana, Kadek Hengki, Wayan Lasmawan, and Putu Budi Adnyana. "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL BERBASIS LINGKUNGAN TERHADAP HASIL BELAJAR IPA DITINJAU DARI MINAT OUTDOOR PADA SISWA KELAS IV." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran IPA Indonesia* 9, no. 2 (2019): 72–79.
- Qomaruddin, and Halimah Sa'diyah. "Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif : Perspektif Spradley, Miles Dan Huberman." *Journal of Management, Accounting and Administration* 1, no. 2 (2024): 77–84.
- Rahman, Imam Nur. "PENGEMBANGAN LKPD BERBASIS PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR." *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran* 7, no. 2 (2020): 99–110.

- Raudah, Syufi, Ahmad Suriansyah, and Celia Cinantya. "Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Dalam Meningkatkan Keaktifan Dan Minat Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Penelitian Multidisiplin* 2, no. 4 (2024): 2092–97.
- Sahrul, Muryati, and Muhammad Richsan Yamin. "Learning Media Needs Analysis of Science Learning and Environment through Android for Primary School Pupils." *Jurnal Biologi-Inovasi Pendidikan* 3, no. 3 (2021): 155–65.
- Samsu. *Metode Penelitian: Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development*. Pusaka, 2017.
- Sari, Winda, and Miranti Widi. "PENGARUH PENGUNAAN MEDIA KONKRET TERHADAP HASIL BELAJAR DAN PEMAHAMAN SISWA KELAS IV MATERI BAGIAN-BAGIAN TUMBUH-TUMBUHAN (DAUN) DAN FUNGSINYA PADA MATA PEMBELAJARAN IPAS DI SDN SEPULU 1." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 3 (2025): 33–44.
- Setiyorini, Nunung Dwi. "PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL IPA MELALUI OUTDOOR LEARNING DI SD ALAM AR-RIDHO SEMARANG." *Jurnal Al-Mudarris* 1, no. 1 (2018): 30–38.
- Wahyuni, Siti, Dwi Kurniati Rofingah, Christiyanti Aprinastuti, and Utami Jati. "Penerapan Computational Thinking Dalam Pembelajaran IPA Materi Susunan Tulang Daun Pada Kelas IV Di SD Kanisius Klepu." *Jurnal Penelitian & Artikel Pendidikan* 15, no. 01 (2023): 111–22.
- Yuliana, Dewi Nindi, Detty Mulyanti, Dini Hariani, and Fani Inri Aprianti Saragih. "PENGGUNAAN MEDIA DAN SUMBER BELAJAR DARI ALAM SEKITAR DALAM PEMBELAJARAN IPA KELAS IV SD BINTANG CENDIKIA." *Jurnal Pendidikan Inovatif* 7, no. 3 (2025): 437–44.